

**ANALISIS KECENDERUNGAN MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PEDESAAN
DALAM MEMBAYAR ZAKAT DI BAZNAS
(Studi: Masyarakat Kota Palembang dan Desa Terantang Sakti)**



TESIS

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR MEGISTER HUKUM**

**OLEH:
AHMAD ULINNAJAH, S.E.
21203012106**

**PEMBIMBING:
DR. ABDUL MUGHITS, S.AG.,M.AG.**

**MAGISTER ILMU SYARI'AH
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

ABSTRAK

Dalam aspek sosial ekonomi, zakat merupakan salah satu instrumen yang dapat mendistribusikan penghasilan atau rezeki dari mereka yang berlebih kepada mereka yang merasa kekurangan. Dalam pendistribusian rezeki tersebut baik dalam bentuk zakat, infak, sedekah atau dana sosial keagamaan lainnya secara khusus di himpun oleh lembaga BAZNAS yang kemudian akan di salurkan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat (mustahik). Pelayanan zakat dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat yang baik dan efisien dapat di wujudkan dengan kerja sama yang baik antar pembayaran zakat, lembaga zakat, golongan (*asnaf*), serta pemerintah. Namun peneliti melihat di mana sosialisasi yang dilakukan oleh BASNAZ belum maksimal di kalangan masyarakat yang tinggal di perkotaan dan di pedesaan, terkhusus di kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan.

Berangkat dari persoalan tersebut, maka penulis menyusun dua rumusan masalah meliputi, apa faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan muzaki perkotaan dan pedesaan untuk membayar zakat melalui BAZNAS dan bagaimana strategi yang harus dilakukan BAZNAS Provinsi dan Kabupaten dalam meningkatkan partisipasi muzaki baik dari perkotaan maupun pedesaan dalam membayar zakat. Penelitian menggunakan metode penelitian normatif sosiologi dengan membedah teori kecenderungan masyarakat perkotaan dan pedesaan dalam membayar zakat di BAZNAS dan di analisis dengan sosiologi masyarakat perkotaan dan pedesaan.

Hasil penelitian sebagaimana rumusan masalah yang dimaksud dapat diketahui bahwa, faktor yang mempengaruhi kecenderungan muzaki perkotaan dan pedesaan dalam membayar zakat di BAZNAS adalah faktor kepercayaan, faktor pendapatan, dan faktor religiusitas muzaki. Strategi yang dilakukan BAZNAS provinsi dalam meningkatkan partisipasi muzaki perkotaan adalah dengan cara sosialisasi melalui media cetak seperti koran, serta menerbitkan rubik tanya jawab setiap hari umat. Kerja sama dengan beberapa instansi pemerintah, lembaga swasta, dan juga memanfaatkan pembayaran digital untuk memudahkan muzaki menyetorkan ke BAZNAS. Adapun strategi BAZNAS kabupaten untuk meningkatkan partisipasi muzaki pedesaan adalah sosialisasi dalam bentuk ceramah agama/ khotbah Jumat, seminar kerja sama dengan kantor urusan agama kabupaten OKU Timur, sosialisasi secara langsung dengan tokoh agama di beberapa desa untuk mengenalkan lembaga BAZNAS, dan yang terakhir adalah pemanfaatan teknologi informasi dan layanan pembayaran zakat melalui sistem digital.

Kata Kunci: *Zakat, Partisipasi Muzaki, Strategi Baznas*

ABSTRACT

In the socio-economic aspect, zakat is considered one of the instruments capable of redistributing income or sustenance from those who have surplus to those in need. The distribution of sustenance, whether in the form of zakat, infak, charity, or other religious social funds, is specifically collected by the BAZNAS institution and later channeled to those eligible to receive zakat (mustahik). Efficient and effective zakat services in the collection and distribution of zakat funds can be realized through collaboration among zakat payers, zakat institutions, asnaf groups, and the government. However, researchers observe that the socialization conducted by BASNAZ is not optimal among urban and rural communities, especially in the East OKU district of South Sumatra.

Based on this issue, the author formulates two research problems: What are the factors influencing the inclination of urban and rural muzaki to pay zakat through BAZNAS, and what strategies should be undertaken by BAZNAS at the provincial and district levels to increase the participation of muzaki from both urban and rural areas in paying zakat? The research employs the normative sociology research method, dissecting the theory of urban and rural community tendencies in paying zakat to BAZNAS and analyzing it with urban and rural sociology.

The research findings, in line with the formulated problems, reveal that the factors influencing the inclination of urban and rural muzaki to pay zakat to BAZNAS are trust, income, and the religiosity of muzaki. The strategy implemented by BAZNAS at the provincial level to enhance the participation of urban muzaki involves socialization through print media such as newspapers and publishing a daily question-and-answer rubric. Collaboration with various government agencies, private institutions, and the utilization of digital payments are also employed to facilitate muzaki in depositing funds to BAZNAS. On the other hand, the strategy of BAZNAS at the district level to increase the participation of rural muzaki includes socialization through religious lectures/khutbahs, seminars in collaboration with the East OKU district religious affairs office, face-to-face socialization with religious figures in several villages to introduce the BAZNAS institution, and, finally, the utilization of information technology and digital payment services for zakat through a digital system.

Keywords: *Zakat, Muzaki Participation, Baznas Strategy*

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ulinnajah, S.E.
NIM : 21203012106
Prodi : Megister Ilmu Syari'ah
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Desember 2023 M

22 Jumadil Awal 1445 H

Saya yang menyatakan,



Ahmad Ulinnajah, S.E.

NIM. 21203012106



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal: Tesis Saudara Ahmad Ulinnajah, S.E.

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Ahmad Ulinnajah, S.E.
NIM : 21203012106
Judul : “Analisis Kecenderungan Masyarakat Perkotaan Dan Pedesaan Dalam Membayar Zakat Di Baznas (Studi: Masyarakat Kota Palembang dan Desa Trantang Sakti)”

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Magister Hukum.

Dengan ini kami mengharap agar tesis atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Assalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 6 Desember 2023 M

22 Jumadil Awal 1445 H

Pembimbing

Dr. Abdul Mughits, S.Ag., M.Ag.
NIP: 197609202005011002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1568/Un.02/DS/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS KECENDERUNGAN MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PEDESAAN
DALAM MEMBAYAR ZAKAT DI BAZNAS (STUDI: MASYARAKAT KOTA
PALEMBANG DAN DESA TRANTANG SAKTI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD ULINNAJAH, S.E
Nomor Induk Mahasiswa : 21203012106
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Abdul Mughits, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6583ed1b256d9



Penguji II
Dr. Saifuddin, SHL, MSI.
SIGNED

Valid ID: 6582ea2e068e0



Penguji III
Drs. H. Syafaul Mudawam, M.A., M.M.
SIGNED

Valid ID: 658442833b40f



Yogyakarta, 15 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6583fd4ea9271

MOTTO

Yang kecewa akan bahagia, Yang terluka akan sembuh

Yang kalah akan menang, Yang susah akan mudah

Yang bingung akan ketemu jalan

Yang di anggap gila akan di puji jenius

Jangan menyerah

Sedikit lagi

Tinggal tunggu waktunya

Ahmad Ulinnajah
20 september 1999



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku akan arti kehidupan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tesis yang sederhana ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat aku sayangi:

1. Untuk orang yang paling berjasa dalam hidupku, orang yang telah membimbingku, menyayangiku, mencintaiku, merawatku, menegur bila ada salah, memaafkan setiap khilafku, yang selalu menerima keluh kesahku, yang selalu ada disampingku dalam keadaan apa pun, yang tak pernah mengeluh terhadap sikapku, dan yang selalu berjuang membawaku untuk berdiri tegar dalam keadaan apa pun, rasanya semua ini tidak cukup untuk menggambarkan sosok dua insan pahlawan seperti dirimu, ya beliau adalah kedua orang tuaku yang sangat hebat yang berada di kehidupanku Bapak ku (Wardoyo) yang mengajarkan sikap tegas dan pantang menyerah sebagai seorang anak laki-laki tunggal, dan Ibu ku (Mutmainnah) sosok ibu yang berhati mulia yang mengajarkan akhlak, ilmu, dan kasih sayang, terima kasih telah menjadi orang tua terhebat, terkuat, dalam hidupku, semua ini akan ku berikan kepada kalian yang telah memberiku kepercayaan hingga saat ini.
2. Untuk kakak dan adik ku, yaitu chilmatunni'mah & millati anjani, terima kasih untuk semuanya terutama dorongan motivasi dan semangat serta doa yang selalu di panjatkan kepada Allah untuk kelancaran dalam menyusun Tesis ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam kata-kata latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
	Ba'	B	Be
ﺕ	Ta'	T	Te
ﺙ	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ﺝ	Jim	J	Je
ﺡ	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
ﺦ	Kha'	Kh	ka dan ha
ﺩ	Dal	D	De
ﺫ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ﺭ	Ra'	R	Er
ﺯ	Zai	Z	Zet
ﺱ	Sin	S	Es
ﺶ	Syin	Sy	es dan ye
ﺺ	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ﺾ	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

سنة	ditulis	<i>Sunnah</i>
علة	ditulis	<i>'Illah</i>

III. *Ta' marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

المائدة	ditulis	<i>al-Mā'idah</i>
إسلامية	ditulis	<i>Islāmiyyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

مقارنة المذاهب	ditulis	<i>Muqāranah al-Maẓāhib</i>
----------------	---------	-----------------------------

IV. Vokal pendek

1.	----◌̣----	fathah	ditulis	a
2.	----◌̣̣----	kasrah	ditulis	i
3.	----◌̣̣̣----	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal panjang

1.	Fathah + alif إستحسان	ditulis ditulis	ā <i>Istiḥsān</i>
2.	Fathah + ya' mati أنتى	ditulis ditulis	ā <i>Unṣā</i>
3.	Kasrah + yā' mati العلوانى	ditulis ditulis	ī <i>al-'Ālwānī</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati علوم	ditulis ditulis	ū <i>'Ulūm</i>

VI. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati غيرهم	ditulis ditulis	ai <i>Gairihim</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>Qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لإن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

الرسالة	ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النساء	ditulis	<i>an-Nisā'</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل الرأي	ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>
ذوي الفروض	ditulis	<i>Žawī al-Furūd</i>

X. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan xii nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang telah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem

transliterasi. Perhatikan contoh berikut: “...Abdurrahman Wahid, mantan presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, korupsi dan kolusi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintah, namun...” Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan tata cara penulisan bahasa Indonesia menyesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berasal dari nama orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “ ‘Abd ar-Raḥmān Waḥīd,” “Amīn Rā’is” dan bukan ditulis dengan “ṣalāt.”



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur kepada Allah Swt., berkat hidayah dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul “ANALISIS KECENDERUNGAN MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PEDESAAN DALAM MEMBAYAR ZAKAT DI BAZNAS”.

Solawat serta salam selalu tersampaikan kepada Nabi Muhammad saw., kepada keluarganya, para sahabatnya dan kepada umatnya. Dengan usaha yang sungguh-sungguh, penelitian ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik yang tentunya tidak luput dari bantuan, doa dan bimbingan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Makhrus, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Mughits, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberi saran, kritik serta mempermudah dalam proses penyelesaian dan penyempurnaan tesis ini.
4. Jajaran Dosen Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan menambah pengetahuan penulis selama perkuliahan.

5. Segenap Staf Tata Usaha Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu melancarkan proses administrasi selama masa perkuliahan sampai selesai.
6. Untuk orang yang paling berjasa dalam hidupku, Bapak ku (Wardoyo) , dan Ibu ku (Mutmainnah), terimakasih telah menjadi orang tua terhebat, terkuat, dalam hidupku, semua ini akan ku berikan kepada kalian yang telah memberiku kepercayaan hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa uraian dalam tesis ini bukanlah sesuatu yang sempurna dan penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini terdapat kekurangan dan kekeliruan. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari seluruh pembaca. Sehingga penulis bisa belajar lebih baik lagi dalam menulis. Semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak di masa yang akan datang khususnya untuk mahasiswa Magister Ilmu Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Amin.

Yogyakarta, 6 Desember 2023 M

22 Jumadil Awal 1445 H

Penulis



Ahmad Ulinnajah, S.E.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	iv
SURAT PERSETUJUAN TESIS	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teoretis	11
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	23

BAB II KONSEP TENTANG ZAKAT, LEMBAGA PENGELOLA ZAKAT, DAN PERSEPSI MASYRAKAT	
A. Konsep Umum Tentang Zakat.....	27
B. Lembaga Pengelola Zakat	44
C. Persepsi Masyarakat Tentang Zakat	48
BAB III KECENDERUNGAN MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT DI BAZNAS	
A. Gambaran Umum Kota Palembang.....	64
B. Gambaran Umum Desa Terantang Sakti	66
D. Faktor-Faktor Kecenderungan Muzaki dalam Membayar Zakat di BAZNAS.....	67
E. Strategi BAZNAS dalam Meningkatkan Partisipasi Dalam Membayar Zakat	78
BAB IV ANALISIS ANALISIS KECENDERUNGAN MASYARAKAT KOTA DAN DESA DALAM MEMBAYAR ZAKAT DI BAZNAS	
A. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Muzaki Dalam Membayar Zakat di BAZNAS	85
B. Analisis Strategi BAZNAS Dalam Meningkatkan Partisipasi Muzaki Dalam Membayar Zakat.....	105
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	114
B. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA.....	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN	i



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Produksi Padi Setara Beras	
Provinsi Sumatera Selatan.....	4
Tabel 1. 2 Perbedaan Masyarakat Kota dan Desa	14
Tabel 4.1 Daftar adalah Nomor rekening bank	
BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.....	112
Tabel 4.2 Daftar adalah Nomor rekening bank	
BAZNAS Kabupaten OKU Timur	113

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim adalah zakat atas perintah Allah SWT dan mengikat bagi setiap muslim. Al-Quran yang menjadi pedoman bagi setiap muslim juga menginstruksikan untuk membayar zakat. Oleh sebab itu, zakat tidak dapat diabaikan karena mengemban misi sosial yang signifikan dan tujuan yang jelas untuk kemaslahatan umat. Fungsi zakat antara lain dimaksudkan sebagai alat pengentasan kemiskinan, pemerataan pendapatan, dan peningkatan kesejahteraan rakyat dan bangsa. Hal tersebut menunjukkan pentingnya membayar zakat dan menjadi salah satu rukun Islam yang harus diyakini oleh setiap muslim.¹

Zakat merupakan salah satu bentuk ibadah yang merupakan bagian dari *al-māliyah wa al-ijtimā'iyah* dan memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Hal ini menunjukkan bahwa selain memiliki dimensi *al-māliyah* (materi atau kekayaan), zakat juga memiliki dimensi *al-ijtimā'iyah* (sosial). Oleh karena itu, membayar zakat adalah perbuatan yang mulia, baik dari segi pemberinya (muzaki), maupun dari segi orang yang berhak menerimanya (mustahik), dari harta yang dikeluarkannya, dan dari masyarakat secara utuh dan keseluruhan.²

¹ Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Baiy, *Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah: Ekonomi Zakat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 1.

² Ibnu Katsir, *Tafsir al-Quran al-Azhim Juz 4* (Beirut: Dar al-Taibah, 1999), hlm. 207.

Ada dua puluh tujuh ayat dalam Al-Quran yang membahas hubungan antara kewajiban salat dan kewajiban membayar zakat. Menurut para ulama, ayat-ayat ini menjelaskan hubungan antara dua kewajiban yang sama di mana delapan puluh dua kali dalam Al-Quran menunjukkan betapa pentingnya membayar zakat sepanjang hidup seorang manusia. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa kehidupan sosial dalam masyarakat ditandai oleh kesenjangan ekonomi antara si kaya dan si miskin.³ Di antara ayat di dalam alquran yang menerangkan zakat adalah:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ⁴

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ⁵

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ⁶

لَكِنِ الرَّسُخُونَ فِي الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَالْمُقِيمِينَ الصَّلَاةَ وَالْمُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أُولَئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا⁷

³ Muhammad Zakariyya Al Kandahlawi, *Fadhilah Sedekah* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2004), hlm. 249.

⁴ Al-Baqarah (2): 43.

⁵ Al-Baqarah (2): 110.

⁶ At-Taubah (9): 103.

⁷ An-Nisa (4): 162.

Dalam aspek sosial ekonomi, zakat merupakan salah satu instrumen yang dapat mendistribusikan penghasilan atau rezeki dari mereka yang berlebih kepada mereka yang merasa kekurangan. Dalam pendistribusian rezeki tersebut baik dalam bentuk zakat, infak, sedekah atau dana sosial keagamaan lainnya secara khusus di himpun oleh lembaga BAZNAS yang kemudian akan di salurkan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat (mustahik). Zakat yang telah terkumpul akan di salurkan kepada 8 *asnaf* yaitu: fakir, miskin, amil, mualaf, *garim*, *riqab*, *fisabilillah*, dan *ibnu sabil*. Selain menyalurkan dana zakat dalam bentuk zakat konsumtif, BAZNAS juga memberikan modal usaha dalam bentuk zakat produktif untuk memberikan semangat usaha dan kemandirian kepada kaum miskin dan duafa yang masih sanggup untuk bekerja agar mereka tidak bergantung hidup dengan dana zakat.⁸

Selain bertugas sebagai penghimpun dan menyalurkan dana zakat, BAZNAS sebagai pengelola zakat juga memiliki fungsi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat di BAZNAS baik yang berada di provinsi maupun di kabupaten. BAZNAS harus melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan mengirim himbauan untuk menunaikan zakat ke setiap dinas-dinas dan instansi/ swasta dalam mewujudkan ketaatan kepada Allah SWT. Menurut Hairunnizan dan Sanep, lembaga zakat harus dapat meningkatkan keyakinan dan kepuasan masyarakat dalam pembayaran zakat. Pelayanan zakat

⁸ Asep Sudarman, "Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Mal", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, hlm. 40.

dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat yang baik dan efisien dapat diwujudkan dengan kerja sama yang baik antar pembayaran zakat, lembaga zakat, golongan *asnaf*, serta pemerintah.⁹ Namun peneliti melihat di mana sosialisasi yang dilakukan oleh BASNAZ belum maksimal di kalangan masyarakat yang tinggal di pedesaan, terhusus di kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan.

Berdasarkan pengamatan penulis, potensi zakat yang berada di kabupaten OKU Timur sangat besar, terlebih zakat pertanian di mana kabupaten OKU Timur adalah penghasil beras terbesar di Provinsi Sumatera Selatan, berikut adalah data yang menunjukkan produksi padi setara beras menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.¹⁰

Tabel 1. 1
Produksi Padi Setara Beras Provinsi Sumatera selatan

Kabupaten/ Kota	Produksi Padi Setara Beras (Ton)		
	2020	2021	2022
Ogan Komering Ulu	9849,65	6899,73	7895,40
Ogan Komering Ilir	300 055,45	267 583,27	303 978,64
Muara Enim	29 633,01	27 010,36	31 287,05
Lahat	40 149,73	37 901,95	44 050,85
Musi Rawas	70 802,92	68 925,52	63 145,63
Musi Banyu Asin	89 702,64	85 680,48	82 714,86
Banyuasin	523 968,88	509 511,09	514 107,53
Ogan Komering Ulu Selatan	22 000,44	25 642,94	22 954,16
Ogan Komering Ulu Timur	361 989,58	330 177,22	396 051,12
Ogan Ilir	46 888,21	44 134,95	53 720,47

⁹ Ahmad, Sanep. Hairunnizam, “Penerimaan dan Tanggapan Masyarakat terhadap Sumber Zakat Harta yang Diikhtilaf”, *Jurnal Islamiyyat*, Vol. 3. No. 1, 2005 hlm.78.

¹⁰ Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2020.

Empat Lawang	34 695,37	25 927,17	24 256,03
Pali	8 904,31	9 638,00	12 964,08
Musi Rawas Utara	7 383,52	7 162,03	7 305,23
Palembang	8 172,27	5 915,66	6 301,47
Prabumulih	78,58	82,06	81,15
Pagar Alam	8 454,53	8 380,79	9 837,20
Lubuk Linggau	4 874,54	5 180,33	3 915,75
Sumatera Selatan	1 567 101,63	1 465 753,55	1 584 566,62

Jika melihat data di atas tentunya potensi zakat pertanian sangat besar, namun sampai penelitian ini dilakukan penulis merasakan sendiri jika penduduk pedesaan di kabupaten OKU Timur masih belum banyak mengetahui institusi pemerintah yang bertugas untuk mengelola dan menyalurkan zakat yaitu BAZNAS. Ada beberapa faktor yang menyebabkan potensi tersebut belum maksimal di antaranya adalah: *pertama*, pemahaman dan kesadaran masyarakat yang masih rendah tentang kewajiban membayar zakat. *Kedua*, kurangnya minat masyarakat untuk menyetorkan zakatnya kepada institusi pemerintah dan pengelola zakat. *Ketiga*, masyarakat kurang percaya kepada instansi pemerintah dalam mengelola zakat. *Keempat*, masyarakat lebih memilih menyalurkan zakatnya secara langsung. *Kelima*, masyarakat yang masih menganut adat istiadat dan sosial yang masih tinggi. *Keenam*, undang-undang zakat yang mendorong peningkatan mobilitas zakat melalui institusi pemerintah masih kurang efektif.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang akan di tuangkan dalam karya tulis tesis dengan judul **“ANALISIS KECENDERUNGAN MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PEDESAAN DALAM MEMBAYAR ZAKAT DI BAZNAS (Studi: Kota Palembang Dan Desa Trantang Sakti)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis akan membahas ke dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan muzaki perkotaan dan pedesaan untuk membayar zakat melalui BAZNAS?
2. Bagaimana strategi BAZNAS dalam meningkatkan partisipasi muzaki baik dari perkotaan maupun pedesaan dalam membayar zakat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi masyarakat perkotaan dan pedesaan dalam membayar zakat di BAZNAS
2. Mengetahui langkah dan kebijakan yang di perlu dilakukan untuk meningkatkan minat masyarakat perkotaan dan pedesaan dalam membayar zakat di BAZNAS.

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis, di harapkan nantinya dapat bermanfaat dalam memperkaya ilmu hukum Islam khususnya tentang zakat. Selain itu, hasil penelitian ini di harapkan akan memberikan masukan pada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan dalam permasalahan.
2. Dari segi keilmuan, hasil penelitian ini di harapkan untuk menjadi media mengaplikasikan berbagai teori yang di pelajari, sehingga akan berguna

dalam membangun pemahaman, penalaran, dan pengalaman menulis, selain itu hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat dalam membangun ilmu pengetahuan di bidang sosial, khususnya administrasi publik, sehingga dapat di kembangkan lebih lanjut dalam penelitian-penelitian berikutnya.

D. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai Analisis Kecenderungan Masyarakat Perkotaan & Pedesaan Dalam Membayar Zakat Di BAZNAS memang belum banyak dilakukan, namun di sini peneliti melihat beberapa penelitian terdahulu dengan tema yang sama yaitu zakat, untuk itu penulis akan memaparkan lebih lanjut temuan penelitian tersebut dan menentukan posisi penelitian yang akan penulis kaji. Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai kecenderungan dan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BASNAZ), di antaranya yaitu:

Penelitian yang ditulis oleh Herfita Rizki Hasanah Gurning, dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Medan Baru Dalam Membayar Zakat”. Permasalahan yang di angkat dalam peper ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat kecamatan medan baru dalam membayar zakat, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian *library research*, menggunakan data primer melalui kuesioner dan data sekunder yang berasal dari BPS dan beberapa masjid di kecamatan Medan Baru, sedangkan untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu: statistik deskriptif dan analisis faktor. Hasil penelitian dalam peper ini menunjukkan tingkat kesadaran masyarakat medan baru dalam membayar zakat secara umum

relatif baik, sedangkan faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam membayar zakat adalah tingkat pemahaman, tingkat kepedulian, respon baik dari muzaki dalam membayar zakat, ketersediaannya informasi, dan faktor layanan dan lokasi lembaga/ organisasi pengelola zakat.¹¹

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh rafi'i dengan judul penelitian "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kurang Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Lazisnu Kota Jambi", penelitian ini memiliki dua rumusan masalah, yaitu: faktor-faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat tidak menyalurkan zakat melalui lazisNU kota jambi, dan langkah serta kebijakan apa yang perlu dilakukan untuk menarik minat masyarakat dalam membayar zakat di lazisNU kota Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, sedangkan untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah kurangnya minat masyarakat untuk menyalurkan zakatnya di LazisNU adalah karena kurangnya pengetahuan masyarakat, kurangnya rasa percaya, kinerja lembaga yang masih belum maksimal, dan belum mengetahui regulasi undang-undang No. 23 Tahun 2011.¹²

Selain itu, ada penelitian yang ditulis oleh Meri Yuliani, Dian Meliza, dan Fitrianto dengan judul penelitian "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui BAZNAS Kabupaten

¹¹ Herfika Rizki Hasanah Gurning, "Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Medan Baru Dalam Membayar Zakat", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 7, hlm. 15.

¹² Rafi'I, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kurang Minat Masyarakat Membayar Zakat di Lazisnu Kota Jambi", *Skripsi*, 2020.

Kuantan Singingi”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini di tarik kesimpulan yaitu: BASNAZ Kuantan Singingi menggunakan dua sistem dalam mengumpulkan zakat yaitu dengan langsung di jemput dari muzaki atau muzaki sendirilah yang menyetorkan di BAZNAS. Selain itu beberapa faktor yang melatarbelakangi keengganan masyarakat membayar zakat di BASNAZ karena masyarakat kurang percaya kepada BASNAZ dan memilih memberikan zakatnya secara langsung kepada *mustahik*. Selain itu dalam penelitian ini juga menyebutkan bahwa BASNAZ Kuantan Singingi sebenarnya telah melakukan sosialisasi secara gencar kepada masyarakat, hanya saja program tersebut masih belum maksimal.¹³

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Muliati dan Cheriah Rasyid, dengan judul penelitian “Persepsi Masyarakat Terhadap Kesadaran Muzaki Dalam Membayar Zakat Di Kabupaten Pinrang”. Jenis penelitian ini adalah yuridis empiris dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan laporan keuangan dari BAZNAS kabupaten Pinrang tahun 2018. Hasil penelitian ini adalah faktor yang menjadi determinasi kesadaran muzaki dalam mengeluarkan zakat di kabupaten Pinrang di antaranya: faktor religiusitas ibadah, faktor pengetahuan tentang zakat, faktor harta kekayaan atau pendapatan, dan faktor pemerintah, ulama serta kredibilitas lembaga amil

¹³ Meri Yuliani, Dian Meliza, Dan Fitrianto, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi”, *Jurnal Islamic Banking And Finance*, Vol. 1, No. 2, 2018.

zakat.¹⁴

Selanjutnya terdapat penelitian yang ditulis oleh Erlindawati, dengan judul penelitiannya “Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan”. Metodologi penelitian yang digunakan dalam peper ini adalah metodologi penelitian *library researh*, dan termasuk jenis penelitian yuridis empiris. Dalam penelitian ini dapat di petik beberapa kesimpulan yaitu: Motivasi masyarakat dalam membayar zakat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor kebutuhan yang diwajibkan membayar zakat tidak hanya mensucikan harta yang dimiliki, akan tetapi dari kewajiban tersebut mengandung suatu kemaslahatan berupa keberkahan. Faktor dorongan di mana membayar zakat untuk menjalankan perintah Allah SWT semata, karena harta yang dimiliki memenuhi nisab dan haul, dan adanya kepedulian terhadap kondisi fakir miskin. Serta faktor tujuan, di mana masyarakat membayar zakat untuk mencari ridha Allah SWT dan mengharapkan balasan surga, takut mendapat azab neraka, dan menghilangkan sifat kikir.

yang terakhir terdapat penelitian yang ditulis oleh Asep Sudarman dengan judul penelitiannya “Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Mal”. Terdapat tiga masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana strategi komunikasi dalam perencanaan yang digunakan oleh unit pengumpul zakat, bagaimana strategi komunikasi

¹⁴ Muliati Dan Cheriah Rasyid, Persepsi Masyarakat Terhadap Kesadaran Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Kabupaten Pinrang, *Jurnal DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, Vol. 17, No. 1, 2019.

dalam implementasi pengelolaan unit pengumpul zakat dan bagaimana strategi komunikasi dalam evaluasi pengelolaan unit pengumpul zakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Perencanaan komunikasi Unit Pengumpul Zakat Kecamatan Rancasari Kota Bandung, merupakan pelaksanaan fungsi dasar dari proses manajemen komunikasi bisa diartikan sebagai aktivitas yang berlangsung proses pengelolaan zakat mal sehingga timbul kepercayaan masyarakat untuk membayar zakat. Selain itu Pelaksanaan implementasi Unit Pengumpul Zakat Kecamatan Rancasari masih pada kegiatan di luar zakat mal. Implementasi secara internal menguatkan kembali hasil perencanaan, namun adanya beberapa kendala di lapangan disebabkan kebiasaan masyarakat setempat sehingga kepercayaan kepada Unit Pengumpul Zakat masih kurang.¹⁵

E. Kerangka Teoretik

Kerangka teori merupakan alat pendukung untuk membangun permasalahan yang dianalisis. Teori memberikan pengarah dengan cara menyistematisasikan masalah yang diteliti. Menurut Lubis, metode atau teori, didasarkan pada serangkaian fakta atau keadaan tertentu yang dapat berfungsi sebagai landasan teori dan praktik disebut sebagai kerangka teoritis dan tidak ada satu pun sumber informasi tentang fakta yang sebenarnya selain teori.¹⁶

Kerangka teori yang digunakan untuk menjawab berbagai permasalahan

¹⁵ Asep Sudarman, "Strategi Komunikasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Mal", *Jurnal Communicatus*, Vol. 2, No. 1, 2018.

¹⁶ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 10.

dalam penelitian ini adalah teori sosiologi perkotaan dan pedesaan sebagai pisau analisis dalam melihat kecenderungan masyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan dalam membayar zakat di BAZNAS Sumatera Selatan dan Kabupaten OKU Timur. Dalam masyarakat modern, sering di bedakan antara masyarakat pedesaan (*rural community*) dan masyarakat perkotaan (*urban community*). Perbedaan ini sebenarnya tidak mempunyai hubungan dengan pengertian masyarakat sederhana, karena dalam masyarakat modern, betapa kecilnya suatu desa, pasti akan ada pengaruhnya dari kota. Sebaliknya, pada masyarakat yang bersahaja, pengaruh dari kota secara relatif tidak ada. Perbedaan masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan pada dasarnya bersifat gradual. Agak sulit untuk memberikan batasan yang di maksudkan dengan perkotaan karena adanya hubungan antara konsentrasi penduduk dan gejala-gejala sosial.¹⁷

1. Sosiologi Perkotaan

Masyarakat perkotaan sering di identikkan dengan masyarakat modern (maju) dan dipertentangkan dengan masyarakat pedesaan yang akrab dengan sebutan masyarakat tradisional terutama dilihat dari aspek budayanya. Masyarakat modern adalah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam peradaban masa kini. Pada umumnya masyarakat modern tinggal di daerah perkotaan sehingga disebut masyarakat kota. Masyarakat perkotaan yang kita ketahui itu selalu identik dengan sifat yang individual, egois, materialistis, penuh kemewahan, dikelilingi

¹⁷ Adon Nasrullah Jamaludin, Sosisologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 31.

gedung-gedung yang menjulang tinggi, perkantoran yang mewah, dan pabrik-pabrik yang besar. Asumsi dasar kita tentang kota adalah tempat kesuksesan seseorang. Daljoeni kemudian membagi kehidupan masyarakat kota dengan dua sisi yaitu aspek fisik dan aspek mental.¹⁸

2. Sosiologi Pedesaan

Kata “pedesaan” sepadan dengan kata *rural* dalam bahasa Inggris. Dalam pemakaiannya sehari-hari definisi dari perkataan tersebut sulit dikemukakan secara utuh, karena konsep pedesaan berbeda dari satu kawasan ke kawasan lain, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. Menurut Bintarto, dari segi geografis mengemukakan bahwa desa adalah suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu dapat dilihat pada unsur-unsur fisiografi, sosial dan ekonomi, politik dan kultural yang saling berinteraksi dengan daerah-daerah lain. Sementara itu Sutardjo Kartohadikusumo menyatakan bahwa desa adalah satu kesatuan hukum di mana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri.¹⁹

Beberapa kecenderungan karakteristik-karakteristik, dikemukakan secara umum, namun tidak semua kecenderungan ini ada pada setiap masyarakat desa sebab tergantung pada seberapa jauh tingkat perubahan (kemajuan) yang telah

¹⁸*Ibid*, hlm. 63.

¹⁹ Nora Susilawati, *Sosiologi Pedesaan* (Padang: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 8.

dicapai oleh masyarakat desa. Apabila dirangkum perbedaan antara masyarakat kota dengan desa dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. 2
Perbedaan Masyarakat Kota dan Desa

No.	Variabel	Kota	Desa
1	Definisi	kota adalah sebuah pemukiman yang penduduknya relatif besar, padat, tidak permanen, dihuni oleh orang yang heterogen kedudukan sosial dan ekonominya	Kata desa berasal dari bahasa sanskerta yaitu “ <i>deshi</i> ” yang memiliki arti tanah kelahiran. Istilah lain disebut juga dengan <i>rural</i> (yaitu daerah di sekeliling kota)
2	Kondisi Geografis	Lahan habis untuk bangunan, lebih banyak daratan, jumlah penduduk padat, tempat tinggal berjejal, bangunan berhimpit	Pegunungan, laut, pertanian (agraris) sejuk, dingin, penduduk jarang, terpisah pisah
3	Ciri-ciri	Masyarakat kota sebagai <i>community</i> juga sebagai masyarakat <i>society</i> . Pada masyarakat kota anggota-anggotanya berpisah-pisah, saling tidak kenal, dan lebih terikat kontak kekeluargaan, hubungannya serba lugas, lepas dari pribadi dan sentimen serta ikatan tradisi dengan tanpa kepemimpinan mapan.	Masyarakat desa adalah masyarakat <i>community</i> (masyarakat setempat) artinya suatu kelompok teritorial yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan hidup di suatu wilayah sesuai dengan tingkat peradabannya

3. Persepsi Masyarakat

Penelitian tentang kecenderungan masyarakat perkotaan dan pedesaan dalam membayar zakat di BAZNAS, mengkaji tentang fenomena kesadaran masyarakat tentang membayar zakat. Melihat dari sudut pandang masyarakat dan persepsi masyarakat tentang eksistensi lembaga pengelola zakat yaitu BAZNAS. Berangkat dari perihal tersebut, berbicara tentang persepsi artinya mengupayakan

melihat suatu objek tertentu atau cara seseorang memandang terhadap sesuatu.²⁰ Pemahaman tentang suatu hal dapat diungkapkan melalui pengalaman pribadi, dengan menggunakan kemampuan kognitif dan sensitivitas emosional. Oleh karena itu, saat menghadapi sebuah permasalahan, berbagai persepsi yang beragam dapat muncul.²¹

Dalam aktivitas sehari-hari, kita seringkali menemui tanda-tanda gejala sosial yang mendorong kita untuk merenung dan memikirkan lebih dalam.²² Manusia berinteraksi dengan sekitarnya menggunakan panca inderanya untuk menerima beragam informasi yang diperlukan. Saat menerima informasi tersebut, ada yang menerima secara langsung tanpa melakukan evaluasi lebih lanjut, sementara ada yang melakukan penyaringan informasi untuk menentukan keabsahannya. Proses ini menyebabkan timbulnya berbagai persepsi yang berbeda dalam pengambilan informasi, yang pada gilirannya dapat menghasilkan perubahan perilaku masyarakat atau respons yang beragam.²³

Mengulas mengenai persepsi sosial merupakan suatu upaya yang memengaruhi transformasi budaya dan sosial terhadap struktur kognitif, yang

²⁰ Muslichah Zarkasi, *Psikologi Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm. 221.

²¹ Wiwin Widyaning Ayu, "Persepsi Masyarakat Pamongan Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri Tentang Pernikahan Dini," Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2003, hlm. 13.

²² Winda Kustiawan, "Komunikasi Intrapersonal", *Journal Analytca Islamica*, Vol. 11 No. 1 (2022), hlm. 5.

²³ Sholeh Kurniandini, "Persepsi Masyarakat dan Agama Islam Terhadap Kebudayaan Primbon Jawa dalam Penentuan Hari Baik Pembangunan atau Rehap Rumah di Kabupaten Temanggung," *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu*, Vol. 14 : 28 (2018), hlm. 44

berasal dari pengaruh lingkungan sosial dan fisik.²⁴ Dalam pandangan Krech, ia berpendapat bahwa proses persepsi melibatkan pikiran yang kompleks dan menyeluruh, memberikan sudut pandang yang berbeda terhadap realitas tertentu.²⁵ Makna persepsi sosial hampir tidak berbeda secara signifikan dengan definisi persepsi secara umum, karena keduanya diinterpretasikan sebagai suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh penjelasan, penafsiran, dan informasi terkait suatu hal menggunakan pancaindra yang dimilikinya. Semua informasi yang diperoleh melalui pancaindra dianggap sebagai pengetahuan yang berasal dari interaksi dengan lingkungan sosial.²⁶

F. Metode Penelitian

Dalam konteks penelitian ilmiah, mendapatkan data yang sah dan obyektif sangat tergantung pada penerapan metode penelitian yang sesuai untuk mencapai hasil optimal dan komprehensif.²⁷ Sebuah penelitian harus memiliki dasar ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, pentingnya metode penelitian dalam pengumpulan data untuk mencapai tujuan yang diinginkan tidak dapat diabaikan. Dalam konteks ini, metode penelitian menjadi

²⁴ Miftah Thoha, *Kepemimpinan dan Manajemen*, Divisi Buku Perguruan Tinggi (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), hlm. 144.

²⁵ Ritzer Goodman, *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008), hlm. 27.

²⁶ Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinamo, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Selemba Humanika, 2009), hlm. 24.

²⁷ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi, Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 121.

suatu pendekatan yang diambil oleh seorang peneliti untuk membentuk kerangka dasar dalam domain ilmu pengetahuan.²⁸ Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Menurut Patton, metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan-keadaan yang terjadi secara alamiah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang didasari oleh konsep konstruktivisme yang memiliki pandangan bahwa realita bersifat jamak, menyeluruh dalam satu kesatuan yang dapat dipisah-pisahkan. Selain itu penelitian ini lebih dicurahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan yang diperoleh melalui pengamatan partisipatif.²⁹ Penelitian ini termasuk ke dalam kategori sebuah penelitian hukum ekonomi (*economic legal reserach*) yang mana memiliki sifat yang menggunakan deskriptif kualitatif. Artinya penulis mendeskripsikan secara detail tentang kecenderungan masyarakat perkotaan dan pedesaan dalam membayar zakat di BAZNAS. Pada dasarnya penelitian mengenai kecenderungan masyarakat dalam membayar zakat di BAZNAS merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif yang merupakan penelitian secara keseluruhan meneliti tentang objek penelitian secara spesifik. Setelah

²⁸ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 1.

²⁹ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi, Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 121.

memperoleh data-data yang valid kemudian di olah dalam bentuk kata dan kalimat untuk di sampaikan dan di jelaskan dalam sebuah hasil penelitian.³⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam pengambilan dan menganalisis data adalah pendekatan sosiologis, yaitu data yang diambil dari lapangan mengenai kecenderungan masyarakat perkotaan dan pedesaan provinsi Sumatera selatan yang kemudian di analisis menggunakan teori etika sosial, dengan tujuan menemukan esensi dari suatu fakta di lapangan kemudian menentukan tepat atau tidak langkah-langkah yang dilakukan oleh BAZNAS Sumatera Selatan dan BAZNAS OKU Timur terhadap pengelolaan zakat.

Sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan sosiologi esensinya adalah untuk memahami dan mendeskripsikan seperti apa perilaku atau tindakan-tindakan masyarakat serta dampak yang di timbulkan akibat dari sebuah aktivitas tertentu.³¹ Sejatinnya penulis menggunakan pendekatan sosiologi dalam penelitian ini adalah karena fokus penelitian penulis kepada fenomena-fenomena yang sedang terjadi di masyarakat dari berbagai sudut pandang. Dalam hal ini sudut pandang yang penulis maksud adalah peneliti bertujuan untuk mengkaji persepsi masyarakat perkotaan dan pedesaan dengan lembaga pengelola zakat

³⁰ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori Penerapan Dan Riset Nyata)*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm. 109.

³¹ Nur Salikin, *Pengantar Sosiologi Hukum Islam* (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 116.

nasional yaitu BAZNAS. Dari penjelasan di atas dapat di pahami jika penelitian penulis ini merupakan suatu kajian terkait kecenderungan masyarakat perkotaan dan pedesaan dalam membayar zakat di BAZNAS berdasarkan sudut pandang sosial (sosiologi).

3. Tempat dan waktu

Tempat penelitian ini adalah BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan dan juga BAZNAS Kabupaten OKU Timur. Berangkat dari penelitian tersebut penulis juga melakukan penelitian dengan masyarakat perkotaan dengan mengambil data dari muzaki yang tinggal di Palembang, sedangkan untuk masyarakat pedesaan penulis melakukan penelitian di desa Trantang Sakti, Kecamatan Buay Pemuka Peliung, Kabupaten OKU Timur. Penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian yaitu awal bulan November, dan dilakukan selama 15 hari. Dalam kurun waktu 15 hari tersebut peneliti memperoleh data terkait penelitian penulis berdasarkan dokumentasi, wawancara, dan observasi.

4. Sumber Data

Pada penelitian ini penulis memperoleh sumber data berdasarkan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah segala informasi terkait dengan penelitian yang telah di temukan oleh pihak pertama, data tersebut terkait dengan hasil wawancara atau biasanya data kuesioner yang digunakan oleh peneliti

pada umumnya.³² Data utama adalah data yang di peroleh langsung dari pihak yang bersangkutan yaitu BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan dan BAZNAS Kabupaten OKU Timur. Selain itu data utama juga menyangkut tentang persepsi masyarakat perkotaan dalam membayar zakat yang dengan ini adalah muzaki yang tinggal di kota Palembang dan masyarakat pedesaan yang tinggal di desa Trantang Sakti.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di peroleh untuk mendukung data primer. Penggunaan data sekunder sejatinya dapat membantu dalam menganalisis data terkait objek yang sedang penulis teliti. Dalam hal ini penulis menggunakan berbagai literatur sebagai data sekunder seperti jurnal, buku, artikel dan berbagai penelitian mengenai muamalah dan segala hal yang berkaitan dengan zakat. Secara umum penggunaan data sekunder dalam penelitian ini dari jurnal hukum, buku fikih, hukum dan sosial yang di miliki relevansi dengan kecenderungan masyarakat dalam membayar zakat di BAZNAS.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian, maka peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa teknik-teknik sebagai berikut:

a) Observasi

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 172.

Observasi atau pengamatan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian. Untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang sengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati.³³ Pada observasi ini penulis mengunjungi BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan dan juga BAZNAS Kabupaten OKU Timur, selain itu peneliti juga mengamati beberapa hal mengenai kebiasaan masyarakat yang tinggal di kota Palembang dan juga desa Trantang Sakti untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya.

b) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam survei yang menggunakan pertanyaan lisan kepada subjek penelitian. Berdasarkan metode wawancara ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur sebagai teknik pengumpulan data secara mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat yang tinggal di kota Palembang dengan masyarakat yang tinggal di desa Trantang Sakti. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan bapak Imam selaku wakil ketua satu BAZNAS Kabupaten OKU Timur dan bapak Idgham selaku perwakilan

³³ Mandalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007, 2003), hlm. 63.

BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.³⁴ Dokumentasi yang didapat penulis berasal dari gambar atau foto dan rekaman ketika melakukan penelitian di lapangan. Adapun terkait tentang penelitian penulis tentang kecenderungan masyarakat perkotaan dan pedesaan dalam membayar zakat di BAZNAS yang di maksud adalah data-data terkait apa saja yang berkaitan dengan pengelolaan zakat dan persepsi masyarakat terhadap BAZNAS.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti, serta menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tentang analisis data perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti ini diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 274

secara sistematis mengenai kecenderungan masyarakat kota dan desa melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk itu teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, adapun peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

- a) Pengumpulan, Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan melakukan akuisisi informasi yang akan dicatat dengan akurasi dan kesesuaian terhadap realitas yang terdapat di lapangan.
- b) Penyajian data, merupakan proses di mana sejumlah informasi diorganisir sedemikian rupa, dengan tujuan meningkatkan kemungkinan untuk melakukan penarikan kesimpulan. Penyajian data dapat berwujud teks naratif dalam bentuk catatan lapangan, matriks, dan grafik.
- c) Pengambilan kesimpulan dan verifikasi merupakan proses analisis yang diterapkan untuk menginformasikan dan menghasilkan keputusan atau tindakan yang lebih lanjut.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian yang dilakukan penulis dipaparkan menggunakan pendekatan logis dan sistematis. Dimulai dari penyusunan halaman depan, kelanjutan dijabarkan dari bab 1 hingga bab 5, dan ditutup dengan lampiran-lampiran penutup. Oleh karena itu, saya merangkum dengan singkat struktur yang saat ini ada, yang akan menjadi fokus kajian dalam sistematika pembahasan, sebagai berikut:

Bab pertama, dimulai dengan pendahuluan sebagai bagian pertama yang menyajikan informasi terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan signifikansi penelitian. Sementara itu, bagian tujuan pustaka mencakup rangkuman dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian penulis. Bab ini kemudian dilanjutkan dengan penguraian kerangka teoritis, metodologis penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teori yang membahas tentang segala yang berhubungan dengan kecenderungan masyarakat perkotaan dan pedesaan dalam membayar zakat di BAZNAS. Sub judul pertama membahas tentang tinjauan umum zakat, dimulai dari pengertian zakat, rukun dan syarat zakat, dasar hukum zakat, macam-macam zakat, hikmah zakat. Sub judul kedua membahas tentang lembaga pengelola zakat, dimulai dari konsep lembaga zakat, urgensi lembaga pengelola zakat, akuntabilitas lembaga pengelola zakat. Selanjutnya sub judul yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi muzaki membayar zakat, dimulai dari motivasi berzakat, perilaku muzaki dan *digital literacy*.

Selanjutnya, bab ketiga yang membahas tentang hasil data. Adapun sub judulnya terdiri dari sosiologi masyarakat perkotaan, sosiologi masyarakat pedesaan, gambaran umum pengelola zakat BAZNAS Provinsi Sumatera selatan yang terdiri dari sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan dan asas pengelolaan, struktur organisasi dan program program BAZNAS Provinsi Sumatera selatan. Sub judul selanjutnya adalah lembaga pengelola zakat BAZNAS Kabupaten OKU Timur, terdiri dari sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan dan program kerja BAZNAS Kabupaten OKU Timur. Kemudian di lanjutkan dengan membahas

perbandingan kecenderungan muzaki perkotaan dan pedesaan dalam membayar zakat, adapun sub judulnya terdiri dari kesadaran masyarakat, kemampuan ekonomi, sosial budaya. Sub bab selanjutnya membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi muzaki membayar zakat di BAZNAS, terdiri dari kepercayaan muzaki terhadap lembaga BAZNAS, pendapatan muzaki dan religiusitas. Sub bab terakhir membahas strategi BAZNAS dalam meningkatkan partisipasi muzaki dalam membayar zakat, terdiri dari sosialisasi BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan dan sosialisasi BAZNAS Kabupaten OKU Timur.

Bab ke empat memuat hasil penelitian yang membahas tentang analisis kecenderungan masyarakat perkotaan dan pedesaan dalam membayar zakat di BAZNAS, adapun sub babnya terdiri dari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan muzaki dalam membayar zakat di BAZNAS yang terdiri dari tiga hal yaitu faktor kepercayaan muzaki terhadap lembaga BAZNAS, faktor pendapatan muzaki yang mencakup peluang pekerjaan, kemajuan ekonomi, infrastruktur dan yang lainnya. Sub bab selanjutnya membahas tentang analisis strategi BAZNAS dalam meningkatkan partisipasi muzaki dalam membayar zakat, terdiri dari strategi BAZNAS provinsi Sumatera Selatan dan strategi BAZNAS kabupaten OKU Timur.

Bab kelima melibatkan sejumlah informasi yang terkait dengan eksplorasi dari bab satu hingga bab empat, yang ditandai dengan penyajian kesimpulan dari penelitian ini dan menguraikan gagasan-gagasan yang telah disajikan dalam penelitian. Secara keseluruhan, bab lima berfungsi sebagai penutup yang menyajikan rangkuman kesimpulan, ide-ide, dan saran berdasarkan pembahasan

yang telah diuraikan oleh penulis sepanjang penelitian ini. Yaitu mengenai kecenderungan masyarakat perkotaan dan pedesaan dalam membayar zakat di lembaga BAZNAS. Dengan singkat, seluruh pertanyaan yang dirumuskan dalam bagian perumusan masalah akan diberikan jawabannya dalam bab kelima ini, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan. Selain itu, bab ini juga akan mencakup penyampaian saran-saran yang penulis peroleh berdasarkan hasil penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisa dan pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Beberapa faktor yang mempengaruhi kecenderungan muzaki perkotaan dan pedesaan dalam membayar zakat di BAZNAS adalah faktor kepercayaan, faktor pendapatan, dan faktor religiusitas muzaki. Dari ketiga faktor tersebut muzaki perkotaan cenderung lebih percaya untuk menyerahkan zakatnya kepada lembaga BAZNAS, hal tersebut di dukung dengan kinerja BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan yang baik dan terus mengoptimalkan kinerja mereka dalam lima program yaitu: Sumsel cerdas, Sumsel takwa, Sumsel peduli, Sumsel makmur dan Sumsel sehat. Selain itu faktor pendapatan muzaki sangat berpengaruh besar terhadap minat muzaki dalam membayar zakat di BAZNAS, muzaki pedesaan lebih renta terhadap faktor ekonomi di sebabkan peluang pekerjaan yang minim dan hanya mengandalkan hasil bumi sebagai penghasilan utama. Selanjutnya religiusitas menjadi pengaruh besar terhadap keputusan muzaki dalam membayar zakat di BAZNAS, muzaki perkotaan memiliki tingkat religiusitas lebih tinggi di banding dengan muzaki pedesaan, hal tersebut di dorong oleh tingkat pengetahuan agama Islam serta dan tingkat pendidikan yang jauh lebih tinggi di banding dengan muzaki pedesaan.

2. Strategi yang dilakukan BAZNAS dalam meningkatkan partisipasi muzaki perkotaan dan pedesaan adalah dengan cara sosialisasi melalui media cetak seperti koran, serta menerbitkan rubrik tanya jawab setiap hari umat. Selain itu BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan juga telah melakukan kerja sama dengan beberapa instansi pemerintah, lembaga swasta, BUMN/BUMD, rumah sakit dan juga universitas untuk membentuk unit pengumpulan zakat atau UPZ untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat di BAZNAS. Selanjutnya BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan juga telah memanfaatkan pembayaran digital dengan tujuan mempermudah muzaki atau UPZ dalam melakukan penyetoran zakat ke BAZNAS jika terkendala jarak dan waktu. Sedangkan BAZNAS Kabupaten OKU Timur memiliki strategi yang berbeda untuk meningkatkan partisipasi muzaki dalam membayar zakat di BAZNAS, yaitu dengan cara sosialisasi dalam bentuk ceramah agama/ Khutbah, seminar kerja sama dengan kantor urusan agama kabupaten OKU Timur, sosialisasi *face to face* dengan tokoh agama di beberapa desa untuk mengenalkan lembaga BAZNAS, dan yang terakhir adalah pemanfaatan teknologi informasi dan layanan pembayaran zakat melalui sistem digital.

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian terhadap kecenderungan masyarakat perkotaan dan pedesaan dalam membayar zakat di BAZNAS maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat perkotaan dalam membayar zakat, BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan perlu mengadopsi pendekatan yang lebih maju dengan mengintensifkan pelayanan dan kampanye penyuluhan zakat secara aktif, baik melalui media massa maupun platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Youtube, dan ;ain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan tingkat kesadaran yang lebih tinggi di kalangan individu yang berkewajiban membayar zakat, sehingga mereka dapat membayarkan zakatnya melalui BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.
2. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pedesaan dalam membayar zakat, BAZNAS Kabupaten OKU Timur perlu mengimplementasikan strategi yang lebih inovatif guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membayar zakat. Dapat dilakukan dengan memperkuat keberadaan BAZNAS melalui kegiatan penyuluhan yang terfokus dan efektif, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan aplikasi khusus zakat dapat menjadi langkah progresif untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat. Selanjutnya, kolaborasi dengan lembaga dan komunitas lokal juga dapat ditingkatkan untuk memperluas jangkauan sosialisasi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS Kabupaten OKU Timur.

DAFTAR PUSTAKA

AL-QUR'AN DAN HADIS

Departemen Agama Republik Indonesia, Mushaf Al-Quran dan Terjemah, Jakarta Timur: CV. Pustaka Al-Kausar, 2009.

Bukhari, Abu Abdillah Muhammad Ibn Ismail al-, Sahih al-Bukhari, jilid 4, ttp: Mesir: Darul Fajr, 1994.

Muslim, Abul Husein Hajjaj al-, Sahih Muslim, Jilid 2, ttp.: Mesir: Darul Fajr, 1994.

FIKIH/ USHUL FIKIH/ HUKUM ISLAM

Abdullah, Muhammad. Faktor-Faktor Yang Mempengaruh Minat Masyarakat Membayar Zakat Profesi Pada BAZNAS Kabupaten Tapin, *Jurnal: Kelitbangan*, Vol. 10, No. 3

Adinata, Ujang Wawan Sam. “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Motivasi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan KJKS Tamzis Bandung”, *Jurnal : Ekonomi, Binis & Entrepreneurship*, Vol. 9, No. 2, 2015

Aflah, Noor. *Arsitektur Zakat Indonesia_Dilengkapi dengan Kode Etik Amil Zakat Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS), 2009

Agoes, Sukrisno. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik* (Jakarta: FEUI), 2004

Aibak, Kutbuddin. “Zakat Dalam Perspektif Maqashid Al-Syariah”, *Jurnal: AHKAM*, Vol. 2, No. 1, 2015

Al Kandahlawi, Muhammad Zakariyya. *Fadhilah Sedekah*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2004.

Al-Baiy, Abdul Al-Hamid Mahmud. *Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah: Ekonomi Zakat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Alfzalurrahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Dana Bakti, 1996

- Ali, Mohammad Daud. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Jakarta: UI Press, 1988
- Al-Qardlawi, Yusuf. *Ibadah Dalam Islam*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1998
- Al-Zuhayly, Wahbah. *Zakat: Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: Remaja Rosdakarya), 1995
- Anshori, “Studi Ayat-Ayat Zakat Sebagai Instrumen Ekonomi Islam Dalam Tafsir Al Misbah”, *Jurnal: Misykat Al-Anwar*, Vol. 1, No. 1, 2018
- Daradjat, Zakiyah. “*Metodologi Pengajaran Agama Islam*”, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Faizal, Moh. “Studi Pemikiran Abu A’la- Al Maududi Tentang Ekonomi Islam”, *Jurnal: Islamic Banking*, Vol. 2, No. 1, 2016
- Farid, Muhammad. “Pembagian Dan Pengelolaan Zakat”, *Jurnal: Al-Iqtishad*, Vol. 1, No. 1, 2021
- Gurning, Herfika Rizki Hasanah. “Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Medan Baru Dalam Membayar Zakat”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 7.
- Hafidhuddin, Didin. *Agar Harta Berkah dan Bertambah*, Jakarta: Gema Insani Press, 2007
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Algensindo, 2004
- Heru Juabdin sada, “Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2015
- Hikmaningsih, Hetty dan Bambang Agus Pramuka, “Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Infak Dan Sedekah Dalam Perspektif Shari’ah Enterprise Theory”, *Jurnal: Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, Vol. 22, No. 9, 2020
- Huda, Nurul, dkk. *Zakat Perspektif MikroMakro: Pendekatan Riset*, Jakarta: Kencana, 2015
- Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syari’ah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014
- Iqbal, Muhammad. “Hukum Zakat Dalam Persepektif Hukum Nasional”, *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 20, No. 1, 2020
- Jalaluddin. *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Lutfi, Mohammad. “Optimalisasi Zakat Profesi Para Muzaki Di BAZNAS Kota Tangerang”, *Jurnal: Madani Syari’ah*, Vol. 4, No. 1, 2021
- Maisaroh, Putri Rizky. “Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Melalui pemberdayaan Petani Pada Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Surabaya”, *Jurnal: Maisarah*

- Makmun, Syukron. Karakter Masyarakat Desa Dan Kota: Tinjauan Kritis Ibnu Khaldun Terhadap Masyarakat Milenial, *Jurnal: Sinau*, Vol. 8, No. 2, 2022
- Masduki, Putri Nabila. “Studi Komparatif Tentang Zakat Tanah Sewaan Menurut Pandangan Islam”, *Jurnal: Bilancia*, Vol. 14, No. 1, 2020
- Muliati Dan Cheriah Rasyid. “Persepsi Masyarakat Terhadap Kesadaran Muzaki Dalam Membayar Zakat Di Kabupaten Pinrang”, *Jurnal DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, Vol. 17, No. 1, 2019.
- Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2003
- Mustarin, Basyirah. “Urgensi Pengelolaan Zakat Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat”, *Jurnal: Jurisprudentie*, Vol. 4, No. 2, 2017
- Ngasifudin, Muhammad. “Konsep Sistem Pengelolaan Zakat Di Indonesia Depengentasan Kemiskinan Pendekatan Sejarah, *Jurnal: Ekonomi Syariah Indonesia*”, Vol. 5, No. 2, 2015
- Prihartanta, Widayat. “Teori-Teori Motivasi”, *Jurnal: Adabiya*, Vol. 1, No. 83, 2015
- Pristi, Eka Destriyanto dan Fery Setiawan, “Analisis Faktor Pendapatan Dengan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzaki Dalam Membayar Zakat Profesi”, *Jurnal: Analisa Bisnis Ekonomi*, Vol. 17, No. 1, 2019
- Putra, Trisno Wardy. “Struktur Dan Pengendalian Internal Organisasi Pengelola Zakat”, *Jurnal: Madinah*, Vol. 6, No. 2, 2019
- Rafi’i. “Analisis Faktor-faktor Penyebab Kurang Minat Masyarakat Membayar Zakat di LazisNU Kota Jambi, *skripsi*, 2020.
- Riyadi, Fuad. “Kontroversi Zakat Profesi Perspektif Ualama Kontemporer”, *Jurnal: Ziswaf*, Vol. 2, No. 1, 2020
- Roza, Nadilla. “Pengaruh Religiusitas Dan Peran Pemerintah Terhadap Keputusan Muzaki Untuk Membayar Zakat Di Badan Amail Zakat Nasional”. *Jurnal: Al-Hisbah*, Vol. 3, No. 1, 2019
- Sahroni, Oni. dkk, *Fikih Zakat Kontemporer*, Depok: PT RajaGrafindo Persada 2018
- Sanep, Ahmad dan Hairunnizam. “Penerimaan dan Tanggapan Masyarakat terhadap Sumber Zakat Harta yang Diikhtilaf”, 2005.
- Sartika, Rika. Dkk, “Berbagai Teori Motivasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam”, *Jurnal: NIDHOMIYYAH*, Vol. 03, No. 01
- Siregar, Isra Adawiyah dan Mukhti Halwi, “Ayat-ayat Al-Qur’an Tentang Motivasi Kerja Dalam Islam”, *Jurnal: ALACRITY: Journal Of Education*, Vol. 1, No. 1, 2021

- Sofiayawati, Nenie. "Perilaku Muzaki Dalam Penyaluran Zakat Di Era Digital", *Jurnal: Aktualisasi Nuansa Dakwah*, Vol. 22, No. 1, 2022
- Sudarman, Asep. "Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Mal", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 1.
- Sudarman, Asep. "Strategi Komunikasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Mal", *Jurnal: Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, 2018.
- Syafiq, Ahmad. "Urgensi Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat", *Jurnal: Zizwaf*, Vol. 3, No. 1, 2016
- Utami, Pratiwi. "The Effect Digitalization Zakat Payment Against Potential Of Zakat Acceptance In National Amil Zakat Agency", *Jurnal: Iqtishadia*, Vol. 13, No. 2, 2018
- Yuliani, Meri,dkk. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi", *Jurnal Islamic Banking And Finance*, Vol. 1, No. 2, 2018.

METODE PENELITIAN

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Asy'Ari, Safari Imam. *Sosiologi Kota Dan Desa*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993
- Jamaluddin, Adon Nasrullah. *Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017
- Jamaludin, Adon Nasrullah. *Sosisologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Probelmatikanya*, Bandung: CV pustaka setia, 2017.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Mandalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014.
- Soekanto, Soerjono dan Sri Pamuji, *Penelitian Hukum Normatif*, Jakarta: CV. Rajawali.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Pasal 2 Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 37 Tahun 2010 tentang Klasifikasi Perkotaan dan Perdesaan di Indonesia

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

Undang Undang No 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat

Undang undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat

LAIN-LAIN

A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001

Maksimilianus, Ardiyanto dkk. *Perencanaan dan Pengembangan Desa*, Malang: CV. Dream Litera Buana, 2020

Murdiyono, Eko. *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2005

S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1982

Saebani, Beni Ahmad. *Sosiologi Perkotaan*, Bandung: CV Putaka Setia, 2015

Sawyer, *Sawyer's Internal Auditing*, Jakarta: Salemba Empat. 2005

Sukirno, Sandono. *Pengantar Makro Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995

Susilawati, Nora. *Sosiologi Pedesaan*, Padang: CV pustaka setia, 2017.

Susilawati, Nora. *Sosiologi Pedesaan*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2012

Syarifuddin, Amir. *Garis Besar Fiqh*, Jakarta: Prenada Media, 2003

W.J.S. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006

Wibowo, *Manajemen Perubahan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006

Zid, Muahmmad. *Sosiologi Pedesaan: Teoritis dan Perkembangan Kajian Pedesaan di Indonesia*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2016

WAWANCARA

Wawancara dengan Humas BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan, Tanggal 23 September 2023

Wawancara Dengan Pengurus Masjid Al-Jihad, Tanggal 19 September 2023 di Kota Palembang

Wawancara Dengan Muhammad Farid Jundillah, Tanggal 30 September 2023 di Kota Palembang

Wawancara Dengan Bpk Nurdin, Tanggal 9 September 2023 di Desa Trantang Sakti

Wawancara Dengan Bpk Safuan, Tanggal 9 September 2023 di Desa Trantang Sakti

Wawancara Dengan Bpk Bisri, Tanggal 10 September 2023 di Desa Trantang Sakti

Wawancara Dengan Bpk Muntoha, Tanggal 11 September 2023 di Desa Trantang Sakti

Wawancara Dengan Bpk Imam, Tanggal 15 September 2023 di Desa Kumpul Mulyo

Wawancara Dengan Bpk tekot dan ibu ngatemi, Tanggal 15 September 2023 di Desa Trantang Sakti

Wawancara Dengan Bapak Sutikno, Tanggal 16 September 2023 di Desa Trantang Sakti

Wawancara Dengan Bapak Sumo, Tanggal 17 September 2023 di Desa Trantang Sakti

Wawancara Dengan Bpk Rohmad, Tanggal 19 September 2023 di Desa Trantang Sakti

Wawancara Dengan Pengurus Masjid darussalam, Tanggal 20 September 2023 Di Kota Palembang

Wawancara Dengan Bapak Buchori Anwar, Tanggal 12 November 2023 di Kota Palembang

Wawancara Dengan Ibu Erlena Listarina, Tanggal 12 November 2023 di Kota Palembang

Wawancara Dengan Bapak Jamahari, Tanggal 13 November 2023 di Kota Palembang

Wawancara Dengan Bapak Zainudin, Tanggal 14 November 2023 di Kota Palembang

Wawancara Dengan Bapak Sanan, Tanggal 15 November 2023 di Kota Palembang